

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari 2 jenis yaitu kecurangan laporan keuangan dan kecurangan laporan non keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan sengaja pada penyajian laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tujuannya agar laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak yang membuat. Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai penipuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk material salah saji dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen yang merugikan investor dan pihak lain yang berkepentingan. Kecurangan laporan non keuangan menggambarkan kecurangan dalam menyusun laporan non keuangan seperti penyampaian laporan non keuangan secara menyesatkan dengan menyajikan data yang lebih tinggi dari keadaan sebenarnya dan melakukan pemalsuan atau memutarbalikan fakta (Tuanakotta, 2014).

Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners (2022), terdapat tiga jenis kasus kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu penyalahgunaan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2022):

1. Penyalahgunaan Aset

Penipuan penyalahgunaan aset terjadi ketika orang yang dipercaya untuk mengelola aset suatu organisasi mencuri darinya. Kecurangan dalam bentuk ini bisa terdiri atas pencurian uang tunai atau persediaan, pencurian uang lewat nomor rekening orang lain, kecurangan dan penggelapan gaji. Jenis penipuan ini dapat dilakukan oleh direktur perusahaan, atau karyawannya, atau siapapun yang dipercaya untuk memegang dan mengelola aset dan kepentingan suatu organisasi.

2. Korupsi

Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang yang memegang jabatan diperusahaan atau instansinya. Korupsi merupakan jenis kecurangan

yang sulit dideteksi, karena korupsi mempengaruhi banyak orang. Korupsi dalam konsep penipuan pohon dibagi menjadi empat bagian: konflik kepentingan, suap, gratifikasi ilegal, dan pemerasan ekonomi.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan kecurangan yang dilakukan sengaja pada penyajian laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tujuannya agar laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak yang membuat. Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai penipuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk material salah saji dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen yang merugikan investor dan pihak lain yang berkepentingan.

Kecurangan laporan keuangan secara umum adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Ada 2 jenis kecurangan keuangan yaitu kecurangan finansial dan kecurangan non-finansial. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah Perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Kecurangan dalam menyusun laporan non keuangan secara menyesatkan dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya (Tuanakotta, 2018)

Kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, yakni (Irianto & Novianti, 2018) :

1. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

Kecurangan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil, atau melanggar hukum (IAPI, 2021). Lainnya, kecurangan menunjukkan suatu representasi salah dari fakta material yang dibuat oleh satu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk menipu dan membujuk pihak lain untuk secara tepat bergantung pada fakta yang merugikannya (Hall, 2016).

Kecurangan dapat dilakukan karena adanya dorongan yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, ataupun sedang merasa tidak puas akan apa yang sudah dimilikinya. Kerugian yang ditimbulkan dari adanya tindakan kecurangan laporan keuangan adalah hilangnya reputasi perusahaan, menurunnya kepercayaan baik investor maupun kreditor terhadap perusahaan, dan akan berdampak pada kerugian keuangan negara (Mardianto & Tiono, 2019).

Kecurangan laporan keuangan dapat diprosikan dengan model Beneish M-Score. Metode ini dikemukakan oleh Messod D. Beneish yang merupakan sebuah teknik mengidentifikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan untuk menentukan kemungkinan adanya potensi sebuah perusahaan melakukan manipulasi. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya ($t-1$) (Christy & Stephanus, 2018). Beneish juga menetapkan bahwa jika perhitungan model $> -2,22$, maka perhitungan tersebut menunjukkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi. Rumus Beneish M-Score adalah sebagai berikut (Hindriana, Mahamud, & Nugraha, 2021) :

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.840 + 0.920 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + \\ & 0.892 (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) \\ & + 4.679 (\text{TATA}) \end{aligned} \quad (2.1)$$

Komponen variabel pada M-Score terdiri dari *Day's Sales in Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index*, *Depreciation Index*, *Sales, General and Administrative Expense Index*, *Leverage Index*, dan *Total Accrual to Total Assets* (Hindriana, Mahamud, & Nugraha, 2021):

a. *Day's Sales in Receivable (DSRI)*

Variabel DSRI mengukur apakah piutang dan pendapatan dalam kondisi seimbang atau tidak (*out of balance*) selama dua tahun. DSRI dapat dihitung dengan formula :

$$DSRI = \frac{\text{Account Receivable}_{(t)}/\text{Sales}_{(t)}}{\text{Account Receivable}_{(t-1)}/\text{Sales}_{(t-1)}} \quad (2.2)$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Suatu keadaan dimana margin perusahaan memburuk sehingga dapat mempengaruhi terjadinya manipulasi laba :

$$GMI = \frac{\text{Gross Profit}_{(t-1)}/\text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Gross Profit}_{(t)}/\text{Sales}_{(t)}} \quad (2.3)$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio yang digunakan untuk menemukan selisih dalam aset lain yang dihasilkan dari kapitalisasi pengeluaran yang berlebihan :

$$AQI = \frac{1 - \left[\frac{\text{Current Asset}_{(t)} + \text{Net Fixed Asset}_{(t)}}{\text{Total Asset}_{(t)}} \right]}{1 - \left[\frac{\text{Current Asset}_{(t-1)} + \text{Net Fixed Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}} \right]} \quad (2.4)$$

d. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah penjualan periode berjalan dengan jumlah penjualan periode sebelumnya :

$$SGI = \frac{\text{Sales}_{(t)}}{\text{Sales}_{(t-1)}} \quad (2.5)$$

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan melakukan usaha menanggulungkan pengakuan beban depresi, atau dengan kata lain menaikkan umur aset:

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depreciation}_{(t-1)}}{\text{Depreciation}_{(t-1)} + \text{Net Fixed Asset}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depreciation}_{(t)}}{\text{Depreciation}_{(t)} + \text{Net Fixed Asset}_{(t)}}} \quad (2.6)$$

f. *Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)*

Menggambarkan perbandingan beban penjualan, umum, dan administrasi perusahaan dengan penjualan pada tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1) :

$$SGAI = \frac{\frac{\text{SGA expenses}_{(t)}}{\text{Sales}_{(t)}}}{\frac{\text{SGA expenses}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}} \quad (2.7)$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio untuk menjelaskan pengaruh kendala utang dan pengaruh perusahaan untuk memanipulasi laba :

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}_{(t)}}}{\frac{\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}} \quad (2.8)$$

h. *Total Accrual to Total Assets (TATA)*

Variabel TATA digunakan untuk memperkirakan sejauh mana *cash* menjadi dasar pelaporan pendapatan dan juga memprediksi laba yang diperoleh (dikurangi *cash*) yang lebih tinggi terkait dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi :

$$TATA = \frac{\text{Net Income After Tax}_{(t)} - \text{Cash Flow}_{(t)}}{\text{Total Asset}_{(t)}} \quad (2.9)$$

2.1.2. *Financial Target*

Financial Target merupakan suatu pencapaian atau target yang harus dicapai oleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan yang terbaik agar kinerja laporan keuangannya baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dengan cara membuat salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang

tinggi, maka perusahaan akan lebih memilih untuk tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (Indarto & Ghozali, 2018)

Tekanan bagi manajemen tergantung pada pencapaian target yang terkait pada akun tertentu atau kegiatan tertentu, sekalipun akun atau kegiatan itu tidak material terhadap entitas secara keseluruhan, misalnya (Tuanakotta, 2014) :

- a. Aset, utang/kewajiban, pendapatan, atau beban biaya didasarkan pada estimasi yang signifikan yang menggunakan *subjective judgements* atau *uncertainties* yang sukar diperiksa kebenarannya.
- b. Transaksi signifikan, tidak biasa, atau sangat kompleks, terutama menjelang akhir tutup buku menjadi tanda Tanya dari segi “*substance over form*”.
- c. Operasi yang secara signifikan berlokasi atau dilakukan lewat tapal batas internasional, dalam yurisdiksi di mana lingkungan bisnis dan budayanya berbeda.
- d. Menggunakan perantara yang tidak jelas alasan bisnisnya.
- e. Rekening bank yang signifikan atau kegiatan anak perusahaan atau cabang di kawasan “surge pajak” (*tax-haven jurisdictions*) tanpa alasan bisnis yang jelas.

Analisis profitabilitas menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan ini dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang dilaporkan di dalam laba rugi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tergantung pada aset yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset-aset tersebut dilaporkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Hubungan antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sering digunakan dalam mengevaluasi profitabilitas (Junita & Novitri, 2020).

Financial Target diprosikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas (Hery, 2016).

ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hal ini dapat diukur dari seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil

pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Financial Target yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \quad (2.10)$$

2.1.3. *Financial Stability*

Financial Stability dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup, memenuhi kewajiban keuangan yang ada, dan tetap dapat menghasilkan laba yang memadai dalam jangka panjang. Ini juga mencakup kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif, baik risiko keuangan maupun operasional, serta memiliki struktur modal yang sehat dan berkelanjutan. (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Untuk menjaga stabilitas keuangan dapat melalui dengan pemantauan laporan keuangan yang sudah disajikan. Manajemen dapat menjaga stabilitas keuangan dengan cara menyusun anggaran, mengelola arus kas dengan baik, pengelolaan utang, investasi, dan pelaporan keuangan yang akurat. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelola sudah mampu mengelola aset dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi dan hal itu dapat menghasilkan return yang tinggi untuk para investor (Bustari, Rahmidani, & Siwi, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam keadaan stabil adalah sebagai berikut (Tuanakotta, 2014) :

1. Manajemen yang profesional, di tandai dengan kaderisasi, sukses berdasarkan merit system yang profesional pula, program pelatihan sumber daya manusia yang teratur dan penuh kreatifitas dan inovasi hasil dari program sumber daya etis kerja dan motivasi yang tinggi.

2. Suksesnya program penelitian pengembangan yang pada umumnya banyak membutuhkan belanja barang modal yang cukup besar, apalagi investasi barang modal itu tidak menghasilkan output kinerja yang di luar harapan.

Financial Stability atau tingkat keuntungan perusahaan terancam oleh beberapa kondisi seperti ekonomi, industri, atau operasional dari perusahaan tersebut seperti berikut ini (Tuanakotta, 2014) :

- a. Tingkat persaingan yang kuat atau kejenuhan pasar (*market saturation*) yang diiringi dengan menurunnya margin keuntungan.
- b. Kerawanan yang tinggi karena perubahan yang cepat, misalnya dalam teknologi, keusangan produk, atau tingkat bunga.
- c. Permintaan atas barang atau jasa yang dijual merosot dan kegagalan usaha meningkat dalam industri tersebut atau perekonomian secara keseluruhan.
- d. Kerugian operasional yang mengancam kebangkrutan, penyitaan aset yang diagunkan ke bank, atau *hostile takeover* (pengambil alihan saham melalui penawaran untuk membeli saham dari pemegang saham yang bukan pengendali).
- e. Arus kas negatif atau ketidak mampuan menghasilkan arus kas dari kegiatan usaha, meskipun entitas itu melaporkan laba dan pertumbuhan laba.
- f. Pertumbuhan besar-besaran atau tingkat keuntungan yang tidak biasa, khususnya jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
- g. Persyaratan atau ketentuan akuntansi, ketentuan perundangan, atau aturan regulator yang baru.

Financial Stability diukur dengan rasio perubahan total aset (Achange). Rasio perubahan total aset mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan perekonomian secara umum. *Financial Stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset (Achange) dapat diukur dengan (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020):

$$\text{Achange} = \frac{(\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_{t-1}} \quad (2.11)$$

2.1.4. *Nature of Industry*

Kesempatan yaitu adanya atau tersedianya kesempatan untuk melakukan kecurangan atau situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melakukan kecurangan. kesempatan dapat mempengaruhi kecurangan ketika manajemen pengawasan yang kurang baik, atau melalui penggunaan posisi jabatan dalam perusahaan. Pengendalian internal yang lemah dan adanya transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi juga dapat menjadi faktor resiko yang menimbulkan peluang terjadinya pelaporan keuangan yang mengandung salah saji. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan pencegahan kecurangan dengan membuat proses dan prosedur pengawasan yang membuat karyawan tidak bisa melakukan kecurangan dan dapat mendeteksi kecurangan lebih awal (Sopannah & Fatoni, 2020).

Nature of Industry (Sifat Industri) yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industry yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Rahmatika, 2020). *Nature of Industry* dapat di gambarkan dengan jumlah piutang pada perusahaan. Piutang merupakan unsur penting dalam laporan keuangan bagi sebagian besar perusahaan. Prosedur dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan untuk keberhasilan perusahaan tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan. yang dimaksud dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai di utang klaim biaya transport, piutang klaim asuransi, saldo debit perkiraan utang piutang perusahaan afiliasi, dan lainnya (Sarlo, 2022).

Nature of Industry atau kegiatan entitas berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan melalui (Rahmatika, 2020):

1. Transaksi dengan pihak terkait yang signifikan (*significant party transactions*) yang bukan merupakan bagian normal bisnis entitas yang bersangkutan, atau dengan entitas terkait yang tidak diaudit KAP lain.
2. Kemampuan keuangan mendominasi suatu sektor industri tertentu yang mengakibatkan transaksi yang tidak semestinya atau transaksi yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

3. Aset, liabilitas, pendapatan atau biaya yang didasarkan pada estimasi signifikan yang melibatkan pertimbangan subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang disajikan.
4. Transaksi yang signifikan, mengandung kompleksitas yang tinggi, terutama yang terjadi menjelang akhir periode pelaporan, yang menimbulkan pertanyaan sulit tentang “substansi melebihi bentuk”.
5. Operasi signifikan yang berlokasi atau dilakukan di lintas batas internasional dalam yurisdiksi yang memiliki perbedaan lingkungan dan budaya bisnis.
6. Rekening bank, atau anak perusahaan atau kantor cabang yang signifikan di yurisdiksi yang merupakan *tax-haven* yang tampaknya tidak dilandasi oleh pertimbangan bisnis yang jelas.

Publikasi dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) berisi otoritatif dan non otoritatif pedoman audit untuk membantu auditor laporan keuangan mengidentifikasi dan menanggapi sinyal peringatan pengakuan pendapatan yang tidak tepat. Publikasi ini juga membahas tanggung jawab manajemen melaporkan pendapatan secara akurat dan mengikuti kebijakan pengakuan pendapatan. Ada dua alasan yang umum dalam laporan keuangan terkait pendapatan, salah satunya adalah ketersediaan alternative yang diterima untuk mengenali pendapatan, dan kemudahan memanipulasi laba bersih menggunakan akun pendapatan dan piutang (Junita & Novitri, 2020).

Pengukuran *nature of industry* diukur dengan *total receivable ratio*. Rasio indeks perubahan piutang adalah salah satu rasio yang dikembangkan Messod Beneish untuk pengukuran kecurangan laporan keuangan. kebanyakan rasio yang dikembangkan ini berorientasi pada tren yang memberikan wawasan tentang prosedur analitik utama dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rumus *total receivable ratio* adalah sebagai berikut (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020):

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \quad (2.12)$$

2.1.5. *Change of Auditor*

Rasionalisasi adalah sebuah tindakan membenaran atas diri sendiri dan menganggap jika kesalahan yang dilakukannya adalah suatu hal yang termasuk

benar. Rasionalisasi mencerminkan sikap anggota dewan, manajemen dan karyawan dimana mereka bersangkutan dalam kasus pembenaran pelaporan keuangan yang curang. Para pelaku *fraud* meyakini bahwa tindakannya bukan merupakan suatu fraud tetapi merupakan suatu haknya, bahkan pelaku merasa berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi. Pelaku mencari pembenaran atas tindakannya seperti (Tuanakotta, 2014):

1. Tindakannya membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya.
2. Masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapat.

Sikap para manajemen puncak terhadap keuangan merupakan resiko yang sangat penting dalam menilai kemungkinan laporan keuangan yang curang. Jika CEO atau manajer puncak sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan perkiraan yang terlalu optimis atau terlalu cemas mengenai pencapaian perkiraan laba yang dibuat analis, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi. Kebiasaan manajemen membuat peramalan yang tidak terlalu agresif atau tidak realistis bagi para analisis, kreditor, dan pihak ketiga lainnya (Tunggal, 2014).

Auditor dalam melaksanakan penugasan audit akan menghadapi berbagai macam temuan. Terkadang temuan tersebut bertujuan kepada kecurangan. tugas utama auditor adalah memeriksa laporan keuangan entitas dan memastikan tingkat kewajaran. Auditor perlu mendapatkan perhatian lebih karena berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum. Berdasarkan ISA 240, tanggung jawab utama untuk pencegahan dan deteksi kecurangan atau kecurangan berada pada yang mengelola entitas dan manajemen. Standar audit ikatan akuntansi publik Indonesia 240 paragraf 4, tanggung jawab utama untuk mencegah dan pendeteksian kecurangan berada pada pihak yaitu bertanggung jawab atas tata kelola, menekankan pencegahan kecurangan, yang dapat mengurangi terjadinya peluang kecurangan, yang dapat mengurangi terjadinya individu-individu agar tidak melakukan kecurangan karena memungkinkan akan terdeteksi dan terkena hukuman (Fauzi, 2020).

Change of Auditor dapat terjadi secara *mandatory* maupun secara *voluntary*.

Change of Auditor secara *mandatory* merupakan pergantian auditor yang berasal dari

peraturan perusahaan itu sendiri dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, perusahaan mempunyai peraturan untuk mengganti auditor setiap 2 tahun sekali atau 3 tahun sekali. Sedangkan *change of auditor* secara *voluntary* merupakan pergantian auditor yang tanpa adanya aturan yang mengharuskan pergantian untuk dilakukan. Artinya, auditor yang melakukan pengunduran diri atas ketidakinginannya lagi untuk bekerjasama dengan perusahaan itu atau auditor tersebut dipecat (Arens, Elder, & Beasley, 2015).

Change of Auditor bisa terjadi dikarenakan dugaan atau tuduhan kepada auditor independen mengenai suatu pelanggaran. Pengunduran diri auditor juga bisa terjadi karena ketidaksepahaman atau perbedaan pendapat mengenai pelaksanaan pemilihan prosedur audit tertentu. Masalah lain dalam pergantian auditor adalah komunikasi antara auditor pengganti dan auditor terdahulu. Komunikasi diantara kedua auditor diatur dalam standar audit. Masalahnya adalah bahwa komunikasi ini sering di perlakukan sebagai kewajiban untuk mendapat sepucuk surat dari auditor terdahulu. Sepucuk surat ini hanya sekedar penyampaian yang menyatakan bahwa auditor terdahulu menyerahkan tugas kepada auditor pengganti (Tuanakotta, 2014).

Dalam hal ini auditor terdahulu menemukan adanya masalah audit atau akuntansi, pengawas profesi akuntansi dapat mempertanyakan ketidakterbukaan auditor lama kepada auditor baru. Masalah lain dalam pergantian auditor adalah penyajian kembali laporan keuangan untuk memperbaiki salah saji yang disebabkan karena kecurangan material di masa lalu. Masalahnya adalah auditor lama menghindari penyajian kembali yang dimaknai sebagai pembuat kesalahan (Tuanakotta, 2014).

Change of Auditor dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tidak sulit untuk melakukan praktik kecurangan karena auditor sebelumnya dianggap akan lebih memahami risiko dan proses bisnis pada perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020).

Change of auditor diukur dengan skala nominal, yang digambarkan sebagai berikut (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020):

“1” = Perusahaan yang melakukan pergantian auditor

“0” = Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor

2.1.6. *Change of Director*

Dewan direksi adalah seseorang yang terpilih sesuai dengan persyaratan hukum untuk melindungi dan melestarikan pemegang saham. Oleh karena itu direksi memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja perusahaan. Kemampuan merupakan sifat individu yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam melakukan tindakan kecurangan. dengan kata lain, orang yang ingin melakukan kecurangan harus memiliki keahlian untuk memanfaatkan celah yang ada untuk mendapatkan keuntungan (Lahlou, 2018).

Kemampuan juga dapat diartikan sebagai keahlian dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki perusahaan untuk mengkoordinasikan dan mengelola sumber daya guna mencapai suatu keluaran dengan produktivitas yang tinggi. Dengan kata lain, kemampuan merupakan keahlian dalam mengelola atau mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan kecurangan ketika kesempatan itu datang. Semakin berkompeten seseorang dalam melakukan kecurangan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Salah satu faktor kemampuan dengan kategori perubahan direksi sangat berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan (Aldi & Telaumbanua, 2019).

Pergantian direksi pada perusahaan tidak selalu mendatangkan dampak baik bagi perusahaan. Adanya pergantian direksi merupakan upaya manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan cara mengganti struktur direksi perusahaan, ataupun dengan cara merekrut direksi perusahaan, ataupun dengan cara merekrut direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Namun disisi lain, pergantian direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal (Renata & Yudowati, 2020).

Pergantian direksi menciptakan penyesuaian keterampilan, keahlian dan harapan diantara anggota direksi. Perusahaan publik besar menunjukkan bahwa perubahan direksi cenderung bervariasi dalam ruang lingkup dan fokus dari perusahaan ke perusahaan, dan dapat digunakan pada tahap apapun selama proses untuk mengamankan kinerja yang lebih baik. Perubahan pada struktur direksi adalah

salah satu respon awal yang umum terhadap kesulitan keuangan. *Change of director* adalah salah satu respon awal yang umum terhadap kesulitan keuangan. *Change of director* juga dapat memberi peluang untuk pemantauan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan untuk menjamin kreditur (Parkinson, 2018)

Change of director diukur dengan skala nominal, yang digambarkan sebagai berikut (Boztepe, Baldacchino, & Grima, 2020):

“1” = Perusahaan yang melakukan pergantian direksi

“0” = Perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Hery, 2017). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, ukuran perusahaan dibagi kedalam empat kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka, secara sistematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2017) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset} \quad (2.13)$$

2.2. Review Peneliti Terdahulu

Adapun review peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nadia Putri dan Ira Phajar Lestari melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Determinan *Financial Statement Fraudulent* Dengan Model *Beneish M-Score* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Stabilitas Keuangan (*Achange*), Target Keuangan (*ROA*),

Sifat Industri (*Receivable*), Pergantian Auditor (*Audchange*), dan Pergantian Dewan Direksi (*Dchange*). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 265 dari 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian ini secara simultan keseluruhan variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Untuk penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diproksikan oleh perubahan aktiva dan sifat industri yang diproksikan oleh perubahan total piutang terhadap penjualan terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara, variabel target keuangan, pergantian auditor, dan pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Abimanyu Surya Wijanarko melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan *Beneish M-Score* Model”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target*, *financial stability* dan *rationalization* terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *external pressure*, *opportunity*, dan *capability* terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Hany Nur Azizsyah melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan *Beneish M-Score* Model”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Target Keuangan, Sifat Industri, Pengawasan Yang Tidak Efektif dan Rasionalisasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 perusahaan BUMN-non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode

2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industri, pengawasan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan kapabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Taufiq Hidayat melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish M-Score* Model”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Target*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang terklasifikasi bergerak dibidang agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Sukma Indah Purnama dan Ida Bagus Putra Astika melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “*Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Financial Target*, *External Pressure* dan *Financial Statement Fraud*”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Financial Target* dan *External Pressure*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *financial stability* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *personal financial need* dan *external pressure* tidak ditemukan pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*”. Variabel dependen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *Nature Of Industry*, Opini Wajar Tanpa Pengecualian, dan Pergantian Direksi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan *real estate* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total asset menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan, sedangkan, tekanan eksternal yang diukur dengan rasio *leverage*, target keuangan yang diukur dengan *return on asset*, sifat *industry* yang diukur dengan rasio perubahan persediaan, opini audit yang diukur dengan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa mengklarifikasi, dan *capability* diukur dengan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan penipuan.

7. Fachmy Faiz Bentar Kabila dan Elly Suryani melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Financial Target*, *Nature Of Industry*, Opini Audit dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Target*, *Nature Of Industry*, Opini Audit, dan Pergantian Direksi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel *financial target* (ROA), *nature of industry* (*Receivable*), opini audit (*Audreport*), dan pergantian direksi (*Dchange*) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Untuk penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* (*Receivable*), opini audit (*Audreport*), dan pergantian direksi (*Dchange*) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan *financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
8. Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi *Financial*

Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Need*, Total Accrual, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, Pemantauan Yang Tidak Efektif, Opini Audit, Pergantian Audit, dan Pergantian Direksi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan dan sampel yang diperoleh 128 perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel personal *financial need* dan total accrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, pemantauan yang tidak efektif, opini audit, pergantian audit, dan pergantian direksi tidak dapat digunakan untuk mendeteksi penipuan laporan keuangan.

9. Lina Wulandari melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan LQ45 yang *list* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Untuk penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, *opportunity* menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap *financial statement fraud*, *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, dan *capability* menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap *financial statement fraud*.
10. Fifi Fironika Anggraini, Arik Susbiyani dan Achmad Syahfruddin Z melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel

independen yang digunakan yaitu *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Effective Monitoring*, *Rationalization*, *Change In Auditor*, dan *Capability*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 354 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, pemantauan efektif dan perubahan auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi laporan keuangan yang curang, sedangkan variabel tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap potensi laporan keuangan yang curang.

11. Siswanto melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Faktor Tekanan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, dan Ukuran Perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 99 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh positif dan signifikan dan ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
12. Hanik Riskiani dan Yanto melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Financial Stability*, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Stability*, Ukuran Perusahaan, dan Kondisi Industri. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

13. Novita Rahayu dan Pupung Purnamasari melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle Theory* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, dan Rasionalisasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 sampel dari 28 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring* dan rasionalisasi secara positif memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2. 1 Review Peneliti Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Nadia Putri & Ira Phajar Lestari (2021)	Analisis Determinan <i>Financial Statement Fraudulent</i> Dengan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas Keuangan (<i>ACHANGE</i>) 2. Target Keuangan (<i>ROA</i>) 3. Sifat Industri (<i>RECEIVABLE</i>) 4. Pergantian Auditor (<i>AUDCHANGE</i>) 5. Pergantian Dewan Direksi (<i>DCHANGE</i>) 	<p><u>Secara Simultan :</u> Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Auditor, dan Pergantian Dewan Direksi berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p><u>Secara Parsial :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan dan sifat industry terbukti berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. Target keuangan pergantian auditor, dan pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.
Abimanyu Surya Wijanarko (2020)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent</i>	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Fraudulent financial statement</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u> -</p>

Lanjutan Tabel 2. 1

		<i>Financial Statement</i> Menggunakan M-Score Model		<u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Opportunity</i> 5. <i>Rationalization</i> 6. <i>Capability</i>	<u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Financial target, financial stability, dan rationalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . 2. <i>External pressure, opportunity, capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
Hany Azizsyah Wahyu (2023)	Nur & Meiranto	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i> Menggunakan Beneish M-Score Model		<u>Variabel Dependen :</u> Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>) <u>Variabel Independen :</u> 1. Stabilitas Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Kebutuhan Keuangan Pribadi 4. Target Keuangan 5. Sifat Industri 6. Pengawasan yang Tidak Efektif 7. Rasionalisasi 8. Kapabilitas	<u>Secara Simultan :</u> - <u>Secara Parsial :</u> 1. Stabilitas keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industry, pengawasan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
Taufiq (2021)	Hidayat	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model.		<u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i> <u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Opportunity</i> 5. <i>Rationalization</i> 6. <i>Capability</i>	<u>Secara Simultan :</u> - <u>Secara Parsial :</u> <i>Financial target, financial stability, external pressure, opportunity, rationalization, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
Sukma Purnama Bagus Astika (2021)	Indah & Ida Putra	<i>Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure</i> dan <i>Financial Statement Fraud</i> .		<u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i> <u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Personal financial Need</i>	<u>Secara Simultan :</u> - <u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Financial stability, Personal financial need</i> dan <i>external pressure</i> berpengaruh

Lanjutan Tabel 2. 1

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		3. <i>Financial Target</i> 4. <i>External Pressure</i>	Secara Parsial : 1. positif terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. <i>Financial target</i> berpengaruh negative terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Mafiana Annisya, Lindrianasari & Yuztitya Asmaranti (2016)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond</i>	<u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i> <u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Targets</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. Opini Wajar Tanpa Pengecualian 6. Pergantian Direksi	Secara Simultan : - Secara Parsial : 1. Stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total asset menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan. 2. Tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, opini audit, dan <i>capability</i> tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan.
Fachmy Bentar Elly Kabila & Faiz Suryani (2019)	Pengaruh <i>Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit</i> dan Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.	<u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i> <u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Nature of Industry</i> 3. Opini Audit 4. Pergantian Direksi	Secara Simultan : <i>Financial target</i> (ROA), <i>nature of industry</i> (Receivable), opini audit (Audreport) dan pergantian Direksi (Dchange) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara Parsial : 1. <i>Nature of industry</i> (Receivable), opini audit (Audreport), dan pergantian direksi (Dchange) berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Financial target</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Lanjutan Tabel 2. 1

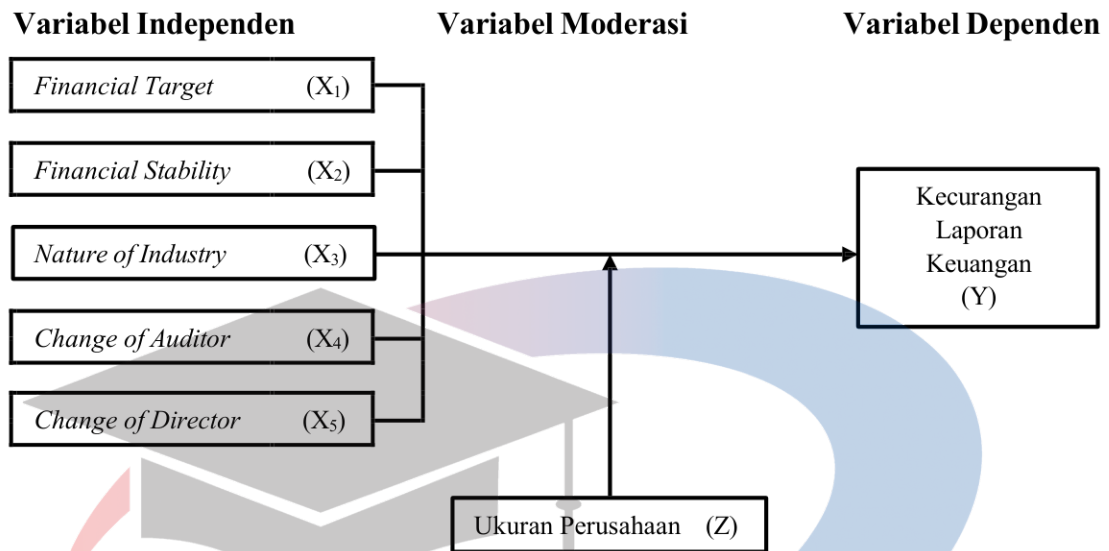
Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Titi Purbo Sari & Dian Indriana Tri Lestari (2020)	Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> : <i>Prespektif Diamond Fraud Theory</i>	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Need</i> 2. <i>Total Accrual Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Nature Of Industry</i> 6. <i>Pemantauan Yang Tidak Efektif</i> 7. <i>Opini Audit</i> 8. <i>Pergantian Audit</i> 9. <i>Pergantian Direksi</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u> -</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Personal financial need dan total accrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</i> 2. <i>Financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, pemantauan yang tidak efektif, opini audit, pergantian audit, pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</i></p>
Lina Wulandari (2022)	Analisis <i>Fraud Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</i> .	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. <i>Capability</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u> <i>Pressure, opportunity, rationalization, dan capability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.</i></p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Opportunity, Capability menunjukkan pengaruh positif terhadap financial statement fraud</i> 2. <i>Rationalization, Pressure menunjukkan pengaruh negatif terhadap financial statement fraud.</i></p>
Fifi Anggraini, Susbiyani Achmad Sjahfrudin (2019)	Analisis <i>Fraud Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</i>	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Target</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Effective Monitoring</i> 6. <i>Rationalization</i> 7. <i>Change in Auditor</i> 8. <i>Capability</i></p>	<p><u>Secara Simultan :</u> -</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. <i>Stabilitas keuangan, pemantauan efektif dan perubahan auditor memiliki pengaruh positif terhadap potensi laporan keuangan yang curang.</i> 2. <i>Tekanan eksternal, target keuangan, sifat industry, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap</i></p>

Lanjutan Tabel 2. 1

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Siswanto (2020)	Pengaruh Faktor Tekanan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. Ukuran Perusahaan</p>	<p>potensi keuangan yang curang. laporan yang curang.</p> <p><u>Secara Simultan :</u> -</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Stabilitas keuangan dan tekanan eksternal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
Hanik Riskiani & Yanto (2020)	Pengaruh <i>Financial Stability</i> , Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019.	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Financial Statement Fraud</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Stability</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Kondisi Industri</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> -</p> <p><u>Secara Parsial :</u> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 2. <i>Financial stability</i> dan kondisi industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p>
Novita Rahayu & Pupung Purnamasari (2023)	Pengaruh <i>Triangle Theory</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<p><u>Variabel Dependen :</u> Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p><u>Variabel Independen :</u> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. Rasionalisasi 6. Ukuran Perusahaan</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> <i>Financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, rasionalisasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</i></p> <p><u>Secara Parsial :</u> <i>Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rasionalisasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</i></p>

2.3. Kerangka Konseptual

Pengaruh masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Financial target adalah tujuan keuangan yang harus dicapai atau dipenuhi perusahaan didalam satu periode, perihal inilah yang menjadikan manajemen mengalami tekanan dalam pekerjaannya yang selalu dituntut untuk bisa memenuhi target keuangan yang sudah ditentukan oleh direksi dan manajemen. Pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya, guna menarik para investor, memperluas akses modal, dan menambah nilai perusahaan. Semakin tinggi target ROA dalam suatu perusahaan, maka resiko manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan juga tinggi jika ROA perusahaan menunjukkan nilai yang rendah dan tidak sesuai ekspektasi.

Nilai total aset dapat menentukan skala ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki total aset yang lebih tinggi sehingga perolehan laba dan return ke investor lebih menggiurkan. Target ROA perusahaan besar cenderung berbeda dengan perusahaan kecil, yakni perusahaan besar akan menunjukkan laba yang stabil dibanding laba yang tinggi dan akan melakukan kecurangan laporan keuangan ketika laba meningkat atau menurun signifikan, sebaliknya perusahaan

kecil harus memiliki target ROA yang tinggi untuk bersaing dengan perusahaan kecil lainnya dalam memperoleh pinjaman dan akan melakukan kecurangan ketika tingkat ROA dibawah ekspektasi.

H_{1a} : *Financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{2a} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *financial target* dengan kecurangan laporan keuangan

2.4.2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Financial stability merupakan gambaran mengenai stabil atau tidak suatu kondisi keuangan perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan menunjukkan pengelolaan aset yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan return kepada investor. Namun apabila terjadi perubahan total aset yang disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dapat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil tentunya membuat pemegang saham merasa aman dan percaya terhadap manajemen (Putri & Lestari, 2021).

Setiap entitas yang memiliki sasaran laba tertentu. Apabila target tersebut tercapai maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba sesuai target. Namun demikian, apabila tidak tercapai maka selisih laba yang tidak tercapai maka berpotensi untuk dimanipulasi oleh manajer. Resiko tindakan curang dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat membuka peluang melakukan kecurangan.

H_{1b} : *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{2b} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *financial stability* dengan kecurangan laporan keuangan

2.4.3. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Nature of industry atau kondisi industri merupakan kondisi terbaik bagi suatu perusahaan dalam industri. Manajemen memiliki tanggung jawab besar atas keberhasilan perusahaan kepada pemilik dengan selalu memberikan yang terbaik dalam perusahaan, salah satunya yaitu kondisi perusahaan yang baik. Dengan begitu ketika perusahaan dalam kondisi industri yang buruk, disitulah manajemen berkesempatan dan berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Akun piutang berhubungan dengan perkiraan piutang tidak tertagih yang jumlahnya bersifat subjektif, sehingga manajemen bisa memanipulasi akun piutang dengan cara memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan.

Perusahaan berukuran besar memiliki volume piutang yang lebih besar karena jumlah pelanggan dan transaksi lebih banyak sehingga tingkat piutang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat piutang maka resiko akan tidak tertagihnya piutang semakin tinggi juga, sehingga piutang tidak tertagih menjadi beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba. Penurunan laba akan menurunkan nilai perusahaan sehingga pihak manajer akan melakukan kecurangan laporan keuangan supaya kondisi keuangan perusahaan terlihat baik-baik saja.

H_{1c} : *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{2c} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *nature of industry* dengan kecurangan laporan keuangan

2.4.4. Pengaruh *Change Of Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Change of auditor merupakan kebijakan perusahaan untuk mengakhiri kontrak kerja auditor eksternal terdahulu dan membuat kontrak kerja dengan auditor eksternal baru. Pergantian auditor dapat dianggap sebagai suatu bentuk penghilangan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Perusahaan hendak menjadikan laporan audit sebagai perlindungan apabila ternyata di masa depan kecurangan yang dilakukan perusahaan terungkap. Perusahaan menganggap bahwa auditor telah melegalisasi kecurangan yang ada dengan menerbitkan laporan keuangan auditan. Semakin sering

pergantian auditor dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya lebih besar dari perusahaan kecil untuk melakukan evaluasi terdahulu terhadap auditor baru sebelum pergantian terjadi. Kemampuan dalam memilih auditor yang baik dan berkompotensi dapat mengurangi risiko kecurangan. Perusahaan yang jarang melakukan pergantian auditor, semakin besar resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan memiliki asumsi bahwa auditor tidak mengetahui adanya bukti kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1d} : *Change of auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{2d} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *change of auditor* dengan kecurangan laporan keuangan

2.4.5. Pengaruh *Change Of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Change of director dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen untuk mendeteksi apakah direksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan kultur direksi baru.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pergantian direktur untuk memilih direktur yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pengawasan yang kuat. Perusahaan yang lebih besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga pergantian direktur memiliki proses yang lebih lama karena melibatkan keputusan dari beberapa tingkat manajemen atau pemangku kepentingan, dan

diawasi lebih cermat yang berpotensi mengurangi peluang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diperoleh yaitu:

H_{1e} : *Change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{2e} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *change of director* dengan kecurangan laporan keuangan



UNIVERSITAS
MIKROSKIL